



BHAMADA
 Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan
<http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik>
 email: jitkbhamada@gmail.com



PERSONAL HYGIENE REMAJA SAAT MENSTRUASI DI WILAYAH PEDESAAN

Natasya Nazla Prasetyo¹, Safarina Kartika Sari², Nadya Audina Fadilah³, Muhammad Ichsan⁴, Chahya Kharin Herbawani⁵

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
2010713109@mahasiswa.upnvj.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel,
 Diterima : Juni 2022
 Disetujui : Januari 2023
 Dipublikasi : April 2023

Kata kunci:

Personal Hygiene, Remaja, Menstrual Hygiene, Daerah Pedesaan

ABSTRAK

Personal hygiene saat menstruasi merupakan hal yang krusial dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Selain itu, *personal hygiene* juga dapat menentukan status kesehatan reproduksi remaja di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di pedesaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *narrative review* dari delapan artikel dengan menggunakan *database Garuda* dan *Google Scholar*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri yang tinggal di pedesaan sebagian besar memiliki keterbatasan akses terhadap informasi, khususnya informasi tentang kesehatan reproduksi. Informasi seperti itu masih dianggap tabu oleh orang-orang di sekitarnya. Akibatnya, mereka harus mencari informasi sendiri. Rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya *personal hygiene* pada remaja putri, terutama pada saat menstruasi, juga memperkuat alasan mengapa remaja putri banyak mengalami masalah reproduksi. Sikap ditentukan oleh pengetahuan, keyakinan individu, tanggapan terhadap rangsangan, dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Kurangnya sikap *personal hygiene* remaja yang baik di pedesaan disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh dan kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anaknya mengenai *personal hygiene* saat menstruasi. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pengetahuan dan sikap remaja di pedesaan adalah pengaruh mitos.

ABSTRACT

Keywords:

Personal Hygiene, Remaja, Menstrual Hygiene, Daerah

Alamat Korespondensi:

Fakultas Ilmu Kesehatan

Personal hygiene during menstruation is a crucial matter in maintaining cleanliness and health. In addition, personal hygiene can also determine the reproductive health status of adolescents in the future. The aim of this study was to identify the knowledge and attitude of young women regarding personal hygiene during menstruation in rural areas. The method used in this study was in the form of a narrative review from eight articles using Garuda and Google Scholar databases. The results of this study indicate that young women who live in rural areas mostly have limited access to

Universitas Pembangunan
Nasional Veteran Jakarta
Jl. Limo Raya No. 7, Cinere,
Depok 16514

information, especially information about reproductive health. That kind of information is still considered taboo by people around them. As a result, they must find the information by themselves. The low level of education and lack of knowledge from their parents regarding the importance of personal hygiene in adolescent women, especially during menstruation, also reinforces the reason why many young women experienced reproductive problems. Attitude is determined by knowledge, individual beliefs, responses to stimuli, and the influence of the surrounding environment. The lack of good adolescents' personal hygiene attitude in rural areas is caused by the lack of information obtained and the lack of communication between parents and their children regarding personal hygiene during menstruation. One of the factors that caused the low knowledge and attitude of adolescents in rural areas is the influence of myth.

PENDAHULUAN

Masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa dengan usia berkisar 10-19 tahun, yang ditandai dengan perubahan psikologis dan fisik disebut dengan masa remaja. Salah satu perubahan fisik pada remaja putri ditandai dengan menstruasi. Menstruasi merupakan perdarahan pada yang menjadikan tanda bahwa organ reproduksi wanita telah berfungsi secara matang yang terjadi secara alamiah dan perdarahan tersebut terjadi secara teratur setiap bulannya. Perilaku *hygiene* saat menstruasi sangat penting dilakukan, yang bertujuan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri baik secara fisik maupun mental bagi seorang wanita (Susant and Lutfiyati, 2020).

Pengetahuan yang rendah mengenai *personal hygiene* dan cara menggunakan pembalut yang belum tepat merupakan penyebab utama masalah kesehatan reproduksi pada remaja putri terutama saat menstruasi. Berdasarkan data dari Riskesdas, didapatkan bahwa prevalensi terjadinya kanker lebih besar pada remaja perempuan dibandingkan remaja laki-laki, yaitu sebanyak 2,85% pada perempuan dan 2,2% pada laki-laki yang menunjukkan perbedaan prevalensi sebanyak 0,65%. Diperkirakan hal tersebut terjadi akibat adanya beberapa jenis kanker yang spesifik banyak terjadi pada perempuan yaitu kanker payudara dan kanker *serviks* yang merupakan dua jenis kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia. Menurut data dari Rumah Sakit Kanker Dharmas yang diambil di tahun 2018 menunjukkan jenis kanker dengan kasus terbanyak adalah kanker payudara

(19,18%), diikuti oleh kanker *serviks* (10,69%), dan kanker paru-paru (9,89%) (Pangribowo, 2019).

Berdasarkan data yang diambil dari sensus penduduk, pada tahun 2019 terdapat 29,77% remaja putri di Indonesia atau jumlahnya mencapai 39 ribu jiwa (KPPPA dan Badan Pusat Statistik, 2019). Jumlah yang mencapai 45 juta jiwa dari jumlah keseluruhan penduduk di Indonesia sebesar 273 juta jiwa membuat remaja menjadi salah satu komponen penting dan yang perlu diperhatikan. Terutama remaja putri yang lebih rentan terkena masalah kesehatan reproduksi salah satunya karena kurang menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat mengalami menstruasi. Angka kejadian infeksi pada organ reproduksi remaja (10-18 tahun), yaitu sebanyak 35-42 persen serta pada dewasa awal (18-22 tahun), yaitu sebanyak 27-33 persen (Phytagoras, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Phytagoras, (2017) diketahui bahwa masih banyak keterbatasan pengetahuan remaja di pedesaan terkait *personal hygiene* yang dapat dilihat pada data berikut, yakni kategori yang masih tergolong baik yaitu sebanyak 47%, komponen afektif dengan kriteria baik ada sebanyak 26%, serta komponen konatif yang berkategori kurang ada sebanyak 27%. Adanya masalah terkait *personal hygiene pada* remaja putri saat menstruasi membuat penyebaran informasi, pelayanan kesehatan, dan pendidikan terkait kesehatan pada remaja menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan (Hanum, Rochmah and Nabila, 2021). Dapat diketahui juga bahwa remaja putri sangat berisiko

untuk mengalami infeksi pada organ reproduksi. Kurangnya kesadaran terkait *personal hygiene* pada remaja putri terutama ketika sedang mengalami menstruasi merupakan penyebab utama mengapa hal ini bisa terjadi (Phytagoras, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO), diketahui bahwa kanker serviks merupakan masalah kanker terbanyak ke-2 yang sering terjadi pada perempuan dengan kisaran usia 15-45 tahun serta terjadi 500.000 kasus baru dengan jumlah kematian sebanyak 280.000 jiwa dalam setahun. Di Indonesia sendiri, terdapat sekitar 90% wanita yang diketahui telah mengalami keputihan ataupun gejala dari keputihan tersebut. Biasanya hal ini dialami oleh kelompok wanita yang belum pernah menikah atau remaja putri dengan rentang usia 15-24 tahun dengan jumlah sebanyak 31,8%(Fajar *et al.*, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri yang tinggal di pedesaan masih kurang terkait kesehatan pada organ reproduksinya sehingga akan berdampak pada berbagai permasalahan yang serius. Pengetahuan mengenai *personal hygiene* merupakan suatu persoalan yang sangat penting karena suatu pengetahuan remaja putri yang baik terkait kesehatan pada organ reproduksi mampu meningkatkan derajat kesehatan para remaja di Indonesia. Namun, selain pengetahuan diperlukan juga suatu motivasi agar para remaja mau dan memiliki kesadaran untuk menjaga *personal hygiene* khususnya ketika sedang menstruasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa kurangnya perilaku *personal hygiene* remaja putri di pedesaan khususnya saat menstruasi dapat meningkatkan risiko untuk terkena masalah kesehatan pada organ reproduksi. Permasalahan mengenai pengetahuan dan sikap remaja putri menjadi suatu hal yang penting, karena pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memengaruhi sikap terkait *personal hygiene* pada saat menstruasi. Khususnya pada remaja putri yang tinggal di wilayah pedesaan karena cenderung sulit untuk mendapatkan akses pengetahuan yang baik.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di wilayah pedesaan. Penelitian ini akan

menggambarkan bagaimana kondisi *menstrual health* pada remaja Indonesia di wilayah pedesaan.

METODE PENELITIAN

Jenis *review* yang kami gunakan dalam artikel ini berbentuk *narrative review* terhadap delapan artikel dengan menggunakan *database* Garuda dan Google Scholar dengan kata kunci "*Personal Hygiene Remaja*", "*Adolescent Menstrual Hygiene*", "Perilaku higienis remaja". Adapun kriteria artikel berdasarkan kurun waktu kurang dari lima tahun terakhir. Dengan pengumpulan artikel yang dilakukan pada bulan Maret-April 2022.

Kriteria inklusi:

1. Literatur merupakan artikel jurnal lima tahun terakhir dengan rentang tahun 2017-2022
2. Literatur berfokus mengenai *personal hygiene* remaja saat menstruasi di wilayah pedesaan
3. Literatur dengan *full* teks
4. Literatur dipublikasikan dalam bahasa Indonesia

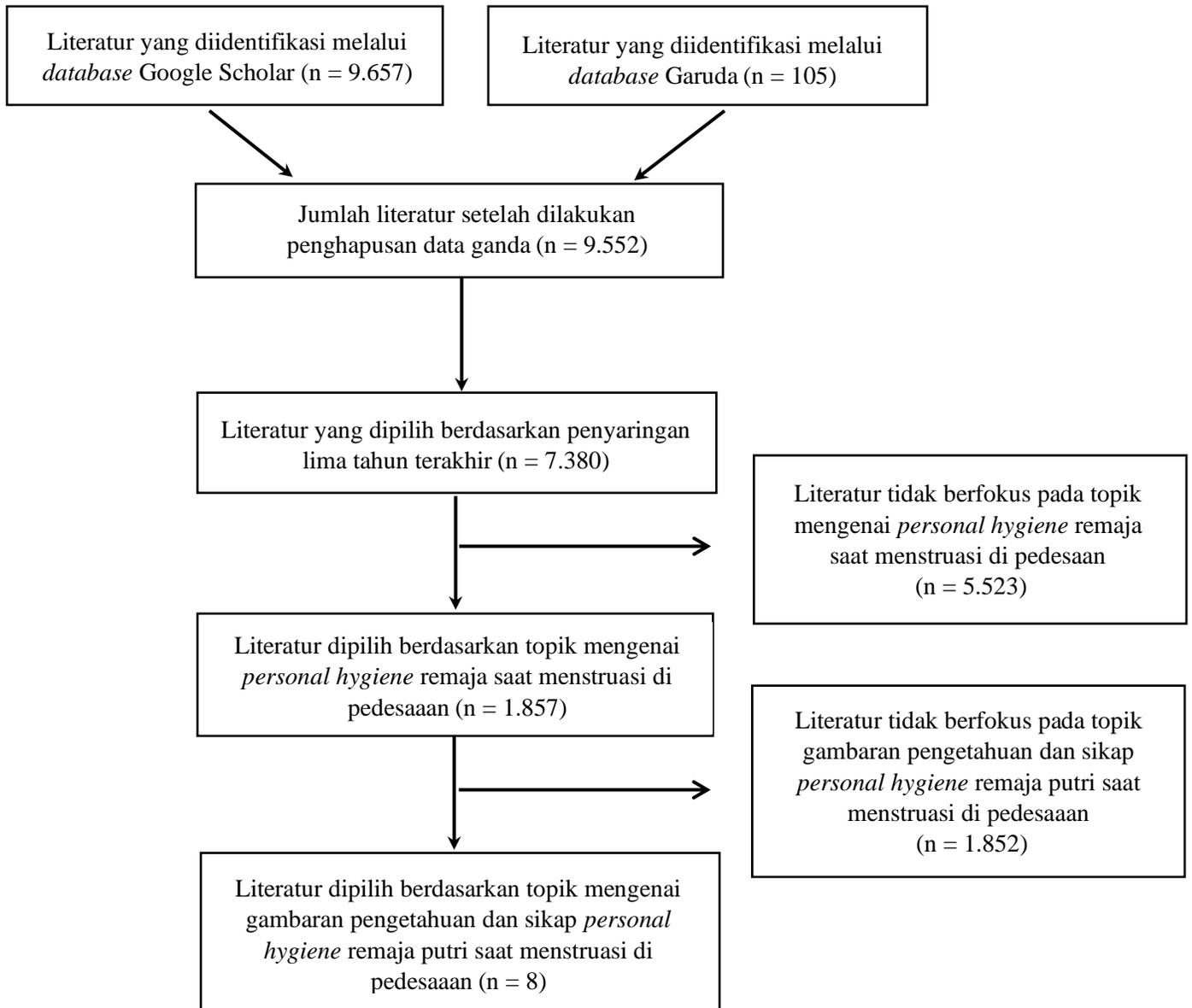
Kriteria eksklusi:

1. Literatur tidak berfokus pada topik mengenai *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi di pedesaan
2. Literatur tidak berfokus topik gambaran pengetahuan dan sikap *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi di pedesaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil pencarian dan analisis artikel yang telah peneliti dapatkan yang akan digambarkan melalui *flow chart* diagram.

Tabel 1. Diagram Prisma



Tabel 2. Data Hasil Literatur Review

Peneliti	Judul	Identitas Jurnal	Desain	Hasil
Rhenny Sri Fajar, Siti Aisyah, dan Debby Pratiwi (2019)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan <i>Personal Hygiene</i> Pada Remaja Saat Menstruasi di Dusun Ampera Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat	Jurnal Persepsi Psikologi	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan jenis pembalut dengan pelaksanaan <i>personal hygiene</i> remaja pada saat menstruasi di Dusun Ampera Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat pada tahun 2020.
Susi Amenta Perangin Angin (2019)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang <i>Personal Hygiene</i> Pada Saat Menstruasi di Smp Negeri 6 Desa Sijarango 1 Tahun 2019	<i>Journal Of Midwifery Senior</i>	Analisis univariat dan analisis bivariat.	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan <i>personal hygiene</i> remaja pada saat menstruasi.
Eka Ratnawati (2018)	Kebutuhan Remaja Mempersiapkan Perawatan Kebersihan Menstruasi di Daerah Pedesaan	Jurnal Kesehatan AKPER Ngesti Waluyo	<i>Focus Group Discussion</i> , observasi, dan triangulasi	Pada masa remaja, diperlukan informasi yang lengkap dan benar tentang menstruasi dan perawatan menstruasi, informasi dan sumber privasi yang mudah diakses, pemilihan waktu yang tepat untuk memberikan informasi, dukungan <i>menarche</i> dini, fasilitas perawatan kebersihan menstruasi yang layak, informasi dan penjelasan yang lengkap, dan nasihat dari orang terdekat sangat diperlukan seperti ibu dan juga guru terhadap kebersihan menstruasi remaja dan tindakan segera jika terjadi <i>menarche</i> .
Winda Nurmayani, Misroh Mulianingsih, Irwan Hadi, dan Rilla Ayu Suitari (2020)	Perilaku Remaja Putri Tentang <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi Pasca Gempa di Dusun	Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas	<i>Cross sectional</i>	Pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, serta karakter petugas kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan keadaan <i>personal hygiene</i> terutama pada saat menstruasi setelah terjadinya gempa bumi di Dusun Lendang Bila.

	Lendang Bila Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara			
Ritanti, Chandra Tri Wahyudi, dan Indah Permatasari (2021)	Perilaku <i>Hygiene</i> Remaja Putri Saat Menstruasi di Wilayah Pedesaan Kabupaten Serang Banten	Quality: Jurnal Kesehatan	<i>Cross sectional</i>	Terdapat lima variabel yang mempengaruhi perilaku <i>personal hygiene</i> pada remaja perempuan di pedesaan yaitu umur, keaktifan dalam suatu organisasi, banyaknya jumlah sumber informasi, banyaknya jumlah media informasi, serta peran orang tua khususnya ibu, dapat memiliki peluang yang lebih besar dalam implementasi <i>personal hygiene</i> yang baik yakni sebesar 98,5 %.
Dusra Ety, Suriah, Fairus (2019)	Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Remaja Putri Suku Nuaulu dalam Tradisi Pinamu di Kabupaten Maluku tengah	Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis	Teknik tematik (<i>thematic analysis</i>)	Pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri di Suku Nuaulu terkait <i>personal hygiene</i> khususnya saat menstruasi dinyatakan terbatas dan hanya berdasarkan pada informasi yang diberikan oleh orang tua.
Juwitasari, Nur Aini, Nurul Aini, dan Dyna Amalia Virganita (2020)	Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Tentang <i>Vulva Hygiene</i> dengan Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> saat Menstruasi pada Remaja Awal	Jurnal Kesehatan Al-Irsyad	<i>Cross sectional</i>	Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan <i>vulva hygiene</i> dengan perilaku <i>vulva hygiene</i> remaja pada saat awal menstruasi.
Widya Nengsih, Ainal Mardiah, Detty Afriyanti S, dan Ayu Santika Muslim	Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan, Sikap dan Perilaku <i>Personal Hygens</i> Terhadap Kejadian <i>Flour Albus</i> (Keputihan)	Jurnal <i>Human Care</i>	Deskriptif analitik	Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku <i>personal hygiene</i> remaja terhadap kejadian keputihan.

Pengetahuan

Pengetahuan dapat menjadi tolak ukur yang menentukan perilaku seseorang. Semakin cukup pengetahuan seseorang maka akan semakin besar peluang bagi seseorang tersebut untuk membentuk suatu keyakinan tertentu dan mampu berperilaku yang sesuai dengan keyakinan tersebut. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Nengsih *et al.* (2022), Pemahaman pada remaja putri tentang kesehatan organ reproduksi khususnya saat menstruasi dapat dijadikan sebagai bekal untuk membentuk perilaku sehat dan bertanggung jawab terhadap kesehatannya sendiri. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dan pemahaman akan berdampak pada perilaku remaja yang berisiko (Nengsih *et al.*, 2022). Rendahnya pendidikan dan kurangnya suatu pengetahuan dari para orang tua terkait pentingnya perilaku *personal hygiene* pada remaja putri ketika menstruasi juga menguatkan alasan banyaknya remaja putri yang mengalami masalah pada organ reproduksinya (Maimunah, 2019).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Ratnawati. (2018), remaja putri di pedesaan sering mengalami keterbatasan akses dalam memperoleh suatu informasi khususnya informasi tentang kesehatan pada organ reproduksi karena masih dianggap tabu sehingga mereka harus menunggu sampai waktunya tiba dan paham dengan sendirinya. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diketahui bahwa pemahaman yang dimiliki oleh para remaja putri di pedesaan terkait menstruasi hanya sebatas adanya proses pengeluaran darah kotor dari alat kelamin dan terjadi proses pendewasaan bagi anak perempuan. Remaja putri di pedesaan masih belum paham mengenai siklus menstruasi dan cara menjaga perilaku *personal hygiene* yang tepat pada saat menstruasi. Inilah yang menyebabkan remaja merasa panik apabila tidak mengalami menstruasi pada bulan pertama setelah *menarche* (Ratnawati, 2018).

Remaja putri di pedesaan juga cenderung masih memiliki persepsi terkait pantangan-pantangan yang wajib dipatuhi ketika sedang menstruasi seperti larangan untuk keramas, larangan untuk mengkonsumsi makanan yang berminyak serta harus menjauhi makanan yang berbau amis. Pantangan tersebut dipercaya akan membuat darah menstruasi berbau amis (Ratnawati,

2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ety, Suriah, dan Fairus. (2019), yang menyatakan bahwa remaja putri di desa memang masih memiliki keterbatasan akses pengetahuan khususnya tentang *personal hygiene* ketika sedang menstruasi. Berdasarkan hasil penelitian ini juga diketahui bahwa suatu pengetahuan tentang menstruasi yang dimiliki hanya sebatas informasi yang didapatkan dari orang tua terdahulu atau hanya dari berbagai aturan-aturan yang ada pada tradisi. Hal ini juga ditunjukkan dengan jumlah frekuensi mengganti pembalut yang dilakukan yaitu hanya dua sampai tiga kali dalam sehari bahkan ada juga yang mengganti pembalut ketika mandi saja (Ety, Suriah and Fairus, 2019).

Upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri di wilayah pedesaan mengenai *personal hygiene* ketika menstruasi dapat dilakukan dengan adanya akses dalam pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah, hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 yang membahas terkait sistem pendidikan nasional yaitu untuk dapat mencapai tujuan nasional pendidikan maka diperlukan sumber daya berkualitas yang dapat diwujudkan dengan terciptanya lingkungan pendidikan sehat bagi para remaja. Pendidikan kesehatan reproduksi juga berguna agar remaja dapat terhindar dari segala jenis masalah kesehatan pada organ reproduksi dan mendapatkan keterampilan untuk menjaga kesehatannya sendiri (Nurmaningsih and Izzah, 2021). Selain itu, peran orang tua khususnya ibu juga turut andil dalam perilaku reproduksi remaja putri karena seorang remaja cenderung belajar dan mencontoh kebiasaan yang sudah ada sebelumnya terutama dari ibu. Dengan kata lain, kebiasaan ibu akan melekat pada perilaku anak perempuannya (Harahap *et al.*, 2018).

Sikap

Sikap merupakan suatu tingkah laku seseorang yang berhubungan dengan kemauan untuk merespon objek sosial yang dapat membawanya menuju tingkah laku yang nyata. Suatu tingkah laku dapat dilihat dari bagaimana seseorang bersikap. Meskipun, sikap seseorang tidak dapat dilihat secara nyata akan tetapi sikap tersebut dapat diartikan sebagai tingkah laku yang tertutup (Narsih, Rohmatin and Widayati, 2021).

Seseorang yang memiliki sikap baik dapat dipengaruhi dari kebiasaan yang ada di dalam keluarga. Hal tersebut dikarenakan keluarga menjadi dasar pembentukan sikap dari seseorang. Sikap merupakan suatu respon tertutup terhadap suatu objek tertentu yang dipengaruhi pendapat dan emosi. Sikap seseorang tidak dapat diartikan sebagai suatu tindakan, akan tetapi sikap merupakan dasar dari perilaku orang tersebut (Angin, 2019).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Juwitasari *et al.* (2020), dapat diketahui bahwa suatu sikap akan ditentukan oleh pengetahuan, kepercayaan individu, respon terhadap stimulus, dan pengaruh dari lingkungan sekitar. Kurangnya sikap *personal hygiene* pada saat menstruasi dapat disebabkan oleh tidak adanya akses pengetahuan dan komunikasi antara orang tua dan anak terkait *personal hygiene* pada saat menstruasi (Juwitasari *et al.*, 2020). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurmayani *et al.* (2020), bahwa faktor penentu yang memengaruhi terjadinya pembentukan sikap pada seseorang yaitu tingginya pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia dan tingkat pendidikan sehingga pengetahuan dapat sangat berpengaruh terhadap cara bersikap seseorang. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan semakin positif juga sikapnya (Nurmayani *et al.*, 2020).

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurmayani *et al.* (2020), bahwa faktor penentu yang memengaruhi terjadinya pembentukan sikap pada seseorang yaitu tingginya pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia dan tingkat pendidikan sehingga pengetahuan dapat sangat berpengaruh terhadap cara bersikap seseorang. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan semakin positif juga sikapnya (Fajar *et al.*, 2020).

Hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan pelaksanaan *personal hygiene* di wilayah pedesaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar *et al.* (2020) dan Ety, Suriah, dan Fairus. (2019), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi di

wilayah pedesaan. Sebagian besar pengetahuan remaja putri yang kurang disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan dan tidak adanya penyuluhan dari petugas kesehatan terkait *personal hygiene* yang benar pada saat menstruasi. Selain itu, keterbatasan pengetahuan remaja putri terkait *personal hygiene* saat menstruasi hanya sekedar informasi yang didapatkan dari orang tua terdahulu serta aturan-aturan tradisi setempat (Ety, Suriah and Fairus, 2019). Hal tersebut mengakibatkan rendahnya kemauan remaja putri dalam *personal hygiene* yang menimbulkan sikap negatif dalam pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi (Fajar *et al.*, 2020). Namun, hal tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Angin. (2019), mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan *personal hygiene* remaja putri di Desa Sijarango. Hal tersebut dikarenakan sikap remaja putri tidak dipengaruhi berdasarkan pengetahuan yang baik atau buruk, tetapi terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi yaitu faktor usia, faktor pendidikan, faktor sosial, dan faktor pengalaman pribadi yang menjadi dasar pembentukan sikap remaja dalam pelaksanaan *personal hygiene* (Angin, 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ritanti, Wahyudi and Permatasari. (2021), diketahui bahwa remaja mendapatkan pengetahuan mengenai *personal hygiene* melalui teman atau sahabat, orang tua, guru, saudara, HP, internet, dan TV (Ritanti, Wahyudi and Permatasari, 2021). Namun, bagi remaja yang tinggal di daerah pedesaan cenderung kurang mendapatkan paparan informasi mengenai *personal hygiene*. Remaja di pedesaan masih belum mengetahui tentang perawatan kebersihan menstruasi yang baik, berapa kali remaja harus mengganti pembalut dalam sehari, bagaimana cara membersihkan area kemaluan, dan mengelola pembalut yang kotor. Hal tersebut sesuai dengan hasil survei di 4 wilayah Indonesia, menyatakan bahwa 47% remaja Indonesia yang tinggal di pedesaan memiliki sikap negatif dalam upaya menjaga *menstrual hygiene* (Dea Amanda, 2019). Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pengetahuan dan sikap remaja di pedesaan yaitu adanya pengaruh mitos yang menganggap bahwa informasi kesehatan reproduksi tidak pantas dibicarakan sehingga komunikasi antara remaja dan orang tua menjadi terbatas (Ratnawati, 2018).

SIMPULAN

Pengetahuan remaja putri yang tinggal di wilayah pedesaan masih rendah karena kurang mendapatkan paparan informasi mengenai *personal hygiene*. Kurangnya paparan informasi yang diterima oleh remaja putri dapat menyebabkan sikap *personal hygiene* yang kurang baik. Terdapat beberapa hal yang diperlukan remaja di wilayah pedesaan untuk menjaga serta meningkatkan *personal hygiene* yaitu, informasi yang akurat mengenai apa itu menstruasi dan bagaimana perawatan pada saat menstruasi, kemudahan untuk mengakses sumber informasi dengan tetap merahasiakan identitas, bantuan awal saat mengalami *menarche*, dan fasilitas perawatan kebersihan menstruasi yang layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Angin, S. A. P. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 6 Desa Sijarango 1 Tahun 2019', *Journal of Midwifery Senior*, 2, pp. 28–35.
- Dea Amanda (2019) *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Menstruasi Hygiene Pada Santriwati di Pondok Pesantren*, *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Ety, D., Suriah, S. and Fairus, F. (2019) 'Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Suku Nuaulu Dalam Tradisi Pinamu Di Kabupaten Maluku Tengah', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(1), pp. 31–35. doi: 10.35892/jikd.v14i1.91.
- Fajar, R. S. *et al.* (2020) 'Associated Factors Personal Hygiene Implementation In Adolescents With Menstruate In Dusun Ampera PantaibCermin Sub-District Tanjung Pura District Langkat', 2(2), pp. 53–61.
- Hanum, D. F., Rochmah, N. and Nabila, M. A. (2021) 'Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi', *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 1(02), p. 15. doi: 10.30587/ijcdh.v1i02.2460.
- Harahap, A. *et al.* (2018) 'Kota Padangsidempuan Tahun 2016', 3(2).
- Juwitasari *et al.* (2020) 'Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene dengan Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi Pada Remaja Awal', *Jurnal kesehatan Al-Irsyad*, 13(2), pp. 102–113.
- KPPPA dan Badan Pusat Statistik (2019) 'Profil Anak Indonesia Tahun 2019', *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA)*, p. 378.
- Maimunah (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Putri Kelas Xi Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Untuk Mencegah Keputihan', *Jurnal Antara Kebidanan*, 2(1), pp. 10–15.
- Narsih, U., Rohmatin, H. and Widayati, A. (2021) 'Keyakinan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi', *Window of Health: Jurnal ...*, 04(02), pp. 125–132.
- Nengsih, W. *et al.* (2022) 'Dan Perilaku Personal Hygens Terhadap Kejadian Flour Albus (Keputihan)', 7(1), pp. 226–237.
- Nurmaningsih, E. and Izzah, N. (2021) 'Gambaran Pengetahuan Mengenai Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri: Literatur Review', *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, pp. 273–278. doi: 10.48144/prosiding.v1i.665.
- Nurmayani, W. *et al.* (2020) 'Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Pasca Gempa Di Dusun Lendang Bila Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara', *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 3(2), pp. 1–9. doi: 10.32584/jikm.v3i2.517.
- Pangribo, S. (2019) 'Beban Kanker di Indonesia', *Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*, pp. 1–16.
- Phytagoras, C. K. (2017) 'Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi'. doi: 10.1007/978-3-319-93701-4_44.
- Ratnawati, E. (2018) 'Kebutuhan Remaja Mempersiapkan Perawatan Kebersihan Menstruasi Di Daerah Pedesaan', *Jurnal Kesehatan*, 7(1), p. 56. doi: 10.46815/jkanwv018.v7i1.81.
- Ritanti, R., Wahyudi, C. T. and Permatasari, I. (2021) 'Hygiene Behavior of Female

Adolescent During Menstruation in the Rural Area of Serang Regency , Banten', *Quality : Jurnal Kesehatan*, 15(1), pp. 56–64. doi: 10.36082/qjk.v15i1.206.

Susant, D. and Lutfiyati, A. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi', *Jurnal Kesehatan*, 11(2), pp. 110–114.